

Struktur dan Kaidah Kebahasaan Teks Berita Pencegahan *Bullying* Laman detik.com Sebagai Alternatif Sumber Belajar Teks Eksplanasi Siswa SMA

Fadhila Ramadhani^{1*}, Muhammad Badrus Siroj²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang, Indonesia

*fadhilaramadhani2003@students.unnes.ac.id

Submit
12 Maret 2026

Review
15 Maret 2026

Publish
20 Maret 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi bermuatan fenomena sosial pencegahan *bullying* pada laman detik.com subkanal detikEdu serta menelaah potensinya sebagai alternatif sumber belajar bagi siswa SMA. Batasan penelitian difokuskan pada teks berita bertema pencegahan *bullying* yang dipublikasikan pada bulan November 2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa dua belas teks berita. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik pencatatan dan studi pustaka, sedangkan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh teks berita yang dianalisis memiliki kesesuaian dengan struktur teks eksplanasi, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Selain itu, teks-teks tersebut juga memenuhi kaidah kebahasaan teks eksplanasi, seperti penggunaan konjungsi kausalitas dan temporal, istilah teknis, serta kata kerja mental. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa teks berita pada laman detik.com subkanal detikEdu berpotensi dimanfaatkan sebagai sumber belajar teks eksplanasi yang aktual, kontekstual, dan relevan bagi siswa SMA.

Kata Kunci: Teks Eksplanasi, Struktur dan Kaidah Kebahasaan, Pencegahan *Bullying*, detik.com

Abstract

This study aims to describe the structure and linguistic rules of explanatory texts containing the social phenomenon of bullying prevention on the detik.com page, detikEdu subchannel, and examine its potential as an alternative learning resource for high school students. The research is limited to news texts with the theme of bullying prevention published in November 2025. This study uses a qualitative descriptive approach with data sources in the form of twelve news texts. Data collection techniques are carried out through recording and literature study techniques, while data analysis uses the Miles and Huberman model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results show that all news texts analyzed are in accordance with the structure of explanatory texts, namely general statements, explanatory sequences, and interpretations. In addition, these texts also fulfill the linguistic rules of explanatory texts, such as the use of causal and temporal conjunctions, technical terms, and mental verbs. Based on these findings, it can be concluded that news texts on the detik.com page, detikEdu subchannel, have the potential to be used as learning resources for explanatory texts that are actual, contextual, and relevant for high school students.

Keywords: Explanatory Text, Structure and Linguistic Rules, Bullying Prevention, detik.com

PENDAHULUAN

Bahasa berperan besar dalam kehidupan masyarakat sebagai media untuk berkomunikasi dan menjalin interaksi. Bahasa berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau informasi sehingga dapat dipahami oleh penerima pesan (Maghfiroh et al., 2022). Bahasa dapat dipahami sebagai media komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk melakukan pertukaran informasi dengan orang lain (Anggini et al., 2022). Berdasarkan bentuk

penyampaian, bahasa dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis atau teks (Mailani et al., 2022). Berdasarkan cara penceritaannya, teks dikelompokkan menjadi dua, yaitu teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra merupakan bagian dari teks cerita, sementara teks nonsastra terdiri atas teks tanggapan dan teks faktual, yang salah satunya adalah teks eksplanasi (Widiyawati et al., 2023).

Dalam buku yang berjudul “Metamorfosis Teks Eksplanasi dalam Kehidupan” karya (Desriani et al., 2020) menjelaskan bahwa secara etimologis teks eksplanasi berasal dari bahasa Inggris *explanation* yang berarti penjelasan atau keterangan mengenai suatu hal. Secara umum, teks eksplanasi merupakan jenis teks yang memaparkan proses terjadinya berbagai fenomena yang terjadi di sekitar kehidupan manusia, baik fenomena alam, sosial, maupun budaya. Teks eksplanasi didefinisikan sebagai teks yang menyajikan peristiwa atau kejadian, baik berupa peristiwa alam, sosial, ataupun budaya (Yusuf & Dahlan, 2021). Sejalan dengan Wahono dalam (Mulyana et al., 2023) teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi atau memberikan alasan yang melatarbelakangi terjadinya suatu fenomena. Menurut Priyanti dalam (Irawan et al., 2024) teks eksplanasi dapat dipahami sebagai teks yang menjelaskan proses berlangsungnya suatu peristiwa yang berkaitan dengan fenomena alam, sosial, pengetahuan, budaya, serta fenomena lain yang terjadi di masyarakat. Teks ini menyajikan penjelasan umum mengenai suatu gejala atau peristiwa, khususnya yang berkaitan dengan perilaku atau kejadian tertentu. Penjelasan tersebut disusun berdasarkan urutan peristiwa yang terjadi secara sistematis, alami, dan dapat diamati dalam kehidupan nyata.

Secara umum, teks eksplanasi memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari jenis teks lainnya yang terletak pada struktur dan kaidah kebahasaannya. Menurut Salfera dalam (Arisandi et al., 2023) struktur teks eksplanasi pada dasarnya mencakup tiga unsur utama, yaitu 1) pernyataan umum sebagai pengenalan fenomena; 2) deretan penjelas yang menyajikan uraian proses atau sebab-akibat secara runtut; dan 3) interpretasi yang tidak wajib disertakan serta berisi penilaian atau simpulan. Sedangkan kaidah kebahasaannya yang menandai teks eksplanasi antara lain penggunaan konjungsi kausalitas (seperti karena, akibatnya, sehingga), konjungsi temporal (ketika, sebelum, sesudah), istilah teknis, dan kata kerja material. Penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan ini mendukung tujuan utama teks eksplanasi, yaitu menyampaikan informasi secara objektif, jelas, dan logis. Hal tersebut sejalan dengan Mahsun dalam (Desriani et al., 2020) menjelaskan bahwa teks eksplanasi memiliki struktur penyusunan yang terdiri atas beberapa bagian utama, yaitu pernyataan umum sebagai bagian pembuka, deretan penjelas sebagai isi yang memaparkan proses atau sebab terjadinya suatu fenomena, serta interpretasi sebagai bagian penutup yang berisi penegasan atau simpulan.

Beragam fenomena sosial yang berkembang kerap disampaikan kepada masyarakat dalam bentuk berita melalui media cetak dan media digital. Era digital ditandai dengan akses yang begitu cepat dan mudah dalam mendapatkan informasi. Keterbatasan jarak tidak lagi menghalangi manusia untuk berkomunikasi, sehingga setiap orang dapat memperoleh informasi dengan mudah selama terhubung ke jaringan global yang disebut internet (Fitria et al., 2021). Istilah media online digunakan untuk menyebut media berbasis telekomunikasi dan multimedia yang mencakup beragam platform, seperti portal berita, situs web, radio daring, televisi daring, pers daring, dan layanan online lainnya yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan fasilitas yang dapat diakses pengguna (Raharja & Natari, 2021). Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medium*, yang secara literal bermakna sebagai perantara atau penyampai pesan (Fadilah & Kanya, 2023). Meningkatnya jumlah pengguna internet dipengaruhi oleh perkembangan infrastruktur teknologi serta kemudahan masyarakat dalam mengakses perangkat *smartphone* (Kharima et al., 2021). Media digital juga dapat dimaknai sebagai media komunikasi yang memanfaatkan format data digital sehingga kontennya dapat diakses dan dibaca (Jadildah et al., 2023). Berdasarkan kedua pengertian tersebut, media digital atau media online dapat disimpulkan sebagai sarana komunikasi berbasis teknologi digital, telekomunikasi, dan multimedia yang menyajikan berbagai format data melalui beragam platform daring sehingga kontennya dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi turut memengaruhi dunia pendidikan. Media daring kini berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, dengan salah satu bentuk media yang umum digunakan yakni berita yang disajikan secara daring. Kehadiran internet memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai

informasi yang diperlukan, salah satunya melalui pencarian berita terbaru (Apriyanti et al., 2022). Portal berita daring merupakan media berbasis web yang memuat beragam kategori berita, mulai dari politik, ekonomi, sosial, budaya, sampai hiburan, baik berita keras maupun berita ringan, dengan keunggulan pada kecepatan penyajian sehingga informasi dapat langsung diakses oleh khalayak setelah diunggah (Kencana et al., 2022). Pembelajaran daring memiliki sejumlah keunggulan, seperti meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar, memberikan kebebasan bagi siswa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMA menuntut peserta didik untuk memahami dan mengonstruksi berbagai jenis teks, salah satunya adalah teks eksplanasi. Dalam konteks pembelajaran, pemilihan sumber belajar yang kontekstual dan relevan sangat berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian kompetensi siswa. Dalam teknologi pendidikan, sumber belajar diartikan sebagai segala sesuatu yang meliputi data, orang, maupun benda yang dapat dimanfaatkan oleh peserta didik, baik secara mandiri maupun secara bersama-sama, untuk mendukung dan memfasilitasi proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut mencakup pesan, manusia, bahan, alat, teknik, serta lingkungan belajar (Salahuddin, 2022). Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk membantu proses pembelajaran, baik berupa bahan cetak, digital, lingkungan, maupun manusia. Sumber belajar mencakup berbagai hal yang dapat dimanfaatkan sebagai rujukan dalam proses peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta didik (Maghfiroh et al., 2022).

Sumber belajar memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar, sehingga proses pembelajaran yang efektif memerlukan ketersediaan sumber belajar yang memadai (Fransiska et al., 2024). Dalam praktik pembelajaran di sekolah, teks eksplanasi dalam buku paket sering dianggap kurang menarik oleh peserta didik. Hal ini disebabkan karena penyajiannya kurang menghadirkan contoh yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, peserta didik kesulitan memahami keterkaitan antara materi dengan realitas yang mereka alami, sehingga minat belajar menjadi rendah. Sementara itu, peserta didik saat ini lebih akrab dengan informasi yang cepat dan aktual melalui media digital. Oleh karena itu, penggunaan sumber belajar dari media daring seperti detik.com menjadi semakin urgen karena mampu menyajikan teks yang lebih kontekstual, aktual, dan relevan dengan kehidupan peserta didik. Salah satu sumber belajar yang potensial adalah media digital, khususnya portal berita daring seperti detik.com sub kanal edu, yang menyajikan teks eksplanasi aktual dan beragam, termasuk fenomena sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena sosial merujuk pada berbagai gejala atau kejadian yang berlangsung dalam kehidupan sosial dan dapat diamati secara nyata (Hurriah, 2023). Fenomena sosial berkaitan dengan berbagai unsur kehidupan manusia, termasuk interaksi antarindividu, struktur sosial, proses sosial, dan dinamika sosial (Riza et al., 2025). Fenomena sosial yang diangkat dalam teks berita ini dapat menjadi jembatan antara materi pelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik salah satunya dengan tema pencegahan perilaku perundungan atau *bullying*.

Secara makna literal, perundungan merujuk pada bentuk penindasan terhadap seseorang (Marasaoly & Umra, 2002). Perilaku perundungan dapat diartikan sebagai tindakan negatif yang dilakukan berulang kali oleh individu atau kelompok yang berdampak pada munculnya rasa tidak nyaman pada pihak yang menjadi korban (Adnan et al., 2022). Perilaku *bullying* dapat diartikan sebagai perilaku kekerasan atau penindasan yang dilakukan secara sadar oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak lain secara terus-menerus (Pradana, 2024). Tindakan agresif tersebut bersifat repetitif dan dilakukan secara sadar dengan maksud memberikan dampak menyakitkan atau melemahkan korban (Syafwar et al., 2024). *Bullying* verbal merupakan jenis perundungan yang paling sering terjadi. Bentuknya dapat berupa pemberian julukan, ejekan, fitnah, pelecehan, tuduhan tanpa dasar, serta penyebaran gosip. Jenis *bullying* ini relatif mudah dilakukan dan kerap menjadi pintu awal munculnya bentuk perundungan lainnya (Ningtyas et al., 2023).

Laman berita digital detik.com terbagi menjadi beberapa kategori yang salah satunya adalah detikedu. Detikedu merupakan kanal media daring yang menyajikan berita seputar pendidikan. Detik.com dijadikan objek penelitian karena merupakan media online dengan jumlah pengakses terbanyak di Indonesia. Menurut *Digital News Report 2022* dari *Reuters Institute*, mengungkapkan bahwa masyarakat Indonesia secara dominan mengakses berita melalui media daring, dengan persentase mencapai 88%. Dari sekian banyak media daring,

detik.com menduduki peringkat paling atas sebagai platform yang paling sering diakses oleh pembaca. Sejumlah 65% dari responden menyatakan bahwa mereka mengunjungi detik.com minimal satu kali dalam sepekan, angka ini menunjukkan dominasi yang signifikan dibandingkan dengan media daring lainnya.

Pemanfaatan berbagai sumber belajar menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran (Hasanah et al., 2024). Namun demikian, untuk dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang baik, teks eksplanasi dari media digital tersebut perlu dianalisis terlebih dahulu, khususnya dari segi struktur teks dan kaidah kebahasaannya. Struktur teks eksplanasi yang terdiri dari pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi perlu dikaji kesesuaiannya dengan teori. Begitu pula dengan ciri kebahasaannya, seperti penggunaan konjungsi kausal, temporal, istilah ilmiah, dan kata kerja material.

Beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini pernah dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan pada Berita *Online* Lampung Post Edisi Agustus 2023” menjelaskan sumber belajar dan analisis teks eksplanasi yang menekankan pada bagian struktur dan ciri kebahasaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah objek yang diteliti yaitu struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi dalam laman berita digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada sumber penelitian yang digunakan, penelitian ini menggunakan laman berita detik.com sub kanal detikEdu sebagai sumber penelitian, sedangkan penelitian tersebut menggunakan Lampung Post. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak berfokus pada pembelajaran teks eksplanasi di sekolah, melainkan lebih menekankan kajian umum, sementara penelitian ini diarahkan pada tujuan praktis dalam pembelajaran di tingkat SMA.

Penelitian yang serupa dilakukan oleh (Nuraeni et al., 2023) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Jenis Dan Aspek Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Berita *Online* CNNIndonesia.com Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar”. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu objek yang diteliti yaitu teks eksplanasi dalam media berita digital. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada analisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, sedangkan penelitian tersebut berfokus pada analisis jenis dan aspek kebahasaan. Perbedaan lainnya terletak pada sumber data penelitian, penelitian ini menggunakan berita digital detik.com sub kanal detikEdu sebagai sumber data penelitian. Sedangkan penelitian tersebut menggunakan CNNIndonesia.com sebagai sumber penelitian.

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa penelitian mengenai teks eksplanasi pada media berita daring telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada analisis kebahasaan secara umum atau pada jenis teks eksplanasi tanpa mengaitkannya dengan fenomena sosial tertentu yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji teks berita bertema pencegahan *bullying* sebagai alternatif sumber belajar teks eksplanasi bagi siswa SMA, khususnya yang bersumber dari laman detik.com subkanal detikEdu, masih relatif terbatas.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan pada dua aspek utama. Pertama, penelitian ini secara khusus menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi yang memuat fenomena sosial pencegahan *bullying*, sehingga memberikan gambaran mengenai bagaimana isu sosial yang aktual dikonstruksi dalam bentuk teks eksplanasi pada media daring. Kedua, penelitian ini menelaah potensi pemanfaatan teks berita tersebut sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA, sehingga hasil penelitian diharapkan memiliki kontribusi praktis bagi pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual.

Dengan demikian, penelitian ini menjadi penting dilakukan karena dapat memberikan kontribusi dalam dua ranah sekaligus, yaitu ranah kajian kebahasaan dan ranah pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi mengenai analisis teks eksplanasi pada media digital sekaligus memberikan alternatif sumber belajar yang aktual, kontekstual, dan relevan dengan fenomena sosial yang dekat dengan kehidupan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, melalui penelitian ini penulis melakukan analisis terhadap teks-teks eksplanasi yang memuat bertema sosial yaitu pencegahan perilaku *bullying* pada laman detik.com sub kanal detikEdu dalam kurun waktu November 2025. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi tersebut, serta menelaah potensinya sebagai sumber belajar yang aktual dan kontekstual bagi peserta didik SMA.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan dengan memperhatikan berbagai langkah, yaitu prosesnya mencakup pengumpulan informasi, melakukan analisis terhadap data tersebut, serta memaparkan hasil analisisnya. Data yang diperoleh berupa penggalan-penggalan teks berita. Sumber data dari penelitian ini ialah detik.com pada sub kanal edu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan secara apa adanya sesuai dengan kondisi aslinya. Objek penelitian terdiri dari 12 teks berita yang dipublikasikan dalam platform detikEdu pada bulan November 2025. Jumlah tersebut dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan data secara sengaja dengan mempertimbangkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: (1) teks berita yang memuat fenomena sosial berupa pencegahan atau pembahasan *bullying* di lingkungan pendidikan; (2) teks yang memiliki struktur yang mendekati atau dapat dianalisis sebagai teks eksplanasi; dan (3) teks yang menyajikan informasi secara lengkap sehingga memungkinkan dilakukan analisis terhadap struktur dan kaidah kebahasaannya. Dengan demikian, dua belas teks tersebut bukan merupakan keseluruhan populasi berita, melainkan data yang dipilih secara selektif karena paling relevan dengan fokus penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data untuk memperoleh data penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pencatatan sebagai metode pengumpulan data. Teknik ini dilakukan dengan mencatat informasi yang relevan dan sesuai dengan fokus tujuan penelitian.

Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan studi pustaka sebagai metode pengumpulan data. Studi pustaka dilakukan dengan menelusuri berbagai teks berita yang relevan sebagai sumber referensi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang mencakup tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi simpulan. Teknik penyajian hasil analisis data struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi pada laman berita detik.com subkanal Edu dijelaskan secara naratif tanpa penggunaan tanda atau simbol agar hasil penelitian dapat dipahami secara lebih jelas.

HASIL

Penelitian ini mengkaji 12 wacana yang bersumber dari laman berita detik.com sub kanal Edu, diantaranya yaitu (1) Marak Kekerasan di Sekolah, Wamendikdasmen Fajar Sorot Peran Komite Sekolah, (2) Gerakan #RukunSamaTeman Bukan Formalitas, Laporkan *Bullying* ke Sekolah!, (3) Kemendikdasmen Kaji Rencana Revisi Permendikbud Kekerasan di Sekolah, (4) Hari Disabilitas Internasional, Menteri Mu'ti: ABK Tak Boleh Lagi Jadi Korban *Bullying*, (5) Soal *Bullying* di Sekolah, Dirjen GTK: Sudah Ada Satgas, Tapi Kurang Aktif, (6) Korsel Bakal Pajang Riwayat *Bullying* Saat Daftar Kuliah 2026, DPR: Bisa Dicontoh, (7) Bocoran RUU Sisdiknas: Ada Bab Khusus Perlindungan Murid dari Kekerasan dan *Bullying*, (8) DPR Akan Panggil Kemendikdasmen 26 November 2025, Bahas Masalah Penting Ini, (9) Jurusan Kemendikdasmen Hadapi *Bullying* di Sekolah: Permendikdasmen-SE 5 Menteri, (10) Dua Wajah Pelaku *Bullying*: Anak Baik di Rumah, Predator di Sekolah, (11) *Toxic Classroom*: Ketika Sekolah Jadi Zona Bahaya, Bukan Zona Aman, dan (12) 5 Jenis Kekerasan di Sekolah-Cara Berkomunikasi Secara Asertif, Biar Belajar Nyaman!

Data penelitian diperoleh melalui teknik pencatatan terhadap bagian-bagian teks yang menunjukkan struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Berdasarkan hasil analisis data terhadap dua belas teks berita tersebut, diperoleh temuan penelitian yang meliputi dua aspek utama, yaitu struktur teks eksplanasi dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi.

Struktur Teks Eksplanasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dua belas teks berita yang dianalisis memiliki unsur struktur teks eksplanasi yang relatif lengkap. Struktur tersebut meliputi pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi.

Tabel 1. Kelengkapan Struktur Teks Eksplanasi pada Berita detik.com

No	Judul Berita	Pernyataan Umum	Deretan Penjelas	Interpretasi
1.	Marak Kekerasan di Sekolah, Wamendikdasmen Fajar Sorot Peran Komite Sekolah	✓	✓	✓
2.	Gerakan #RukunSamaTeman Bukan Formalitas, Laporkan Bullying ke Sekolah!	✓	✓	✓
3.	Kemendikdasmen Kaji Rencana Revisi Permendikbud Kekerasan di Sekolah	✓	✓	✓
4.	Hari Disabilitas Internasional, Menteri Mu'ti: ABK Tak Boleh Lagi Jadi Korban <i>Bullying</i>	✓	✓	✓
5.	Soal <i>Bullying</i> di Sekolah, Dirjen GTK: Sudah Ada Satgas, Tapi Kurang Aktif	✓	✓	✓
6.	Korsel Bakal Pajang Riwayat <i>Bullying</i> Saat Daftar Kuliah 2026, DPR: Bisa Dicontoh	✓	✓	✓
7.	Bocoran RUU Sisdiknas: Ada Bab Khusus Perlindungan Murid dari Kekerasan dan <i>Bullying</i>	✓	✓	✓
8.	DPR Akan Panggil Kemendikdasmen 26 November 2025, Bahas Masalah Penting Ini	✓	✓	✓
9.	Jurus Kemendikdasmen Hadapi <i>Bullying</i> di Sekolah: Permendikdasmen-SE 5 Menteri	✓	✓	✓
10.	Dua Wajah Pelaku <i>Bullying</i> : Anak Baik di Rumah, <i>Predator</i> di Sekolah	✓	✓	✓
11.	<i>Toxic Classroom</i> : Ketika Sekolah Jadi Zona Bahaya, Bukan Zona Aman	✓	✓	✓
12.	5 Jenis Kekerasan di Sekolah-Cara Berkomunikasi Secara Asertif, Biar Belajar Nyaman!	✓	✓	✓

Berdasarkan pemaparan data dalam tabel di atas, bagian pernyataan umum ditemukan pada seluruh teks berita yang dianalisis. Bagian ini berfungsi sebagai pengantar yang memperkenalkan fenomena sosial yang menjadi topik pembahasan. Dalam teks berita yang diteliti, pernyataan umum umumnya berupa pemaparan awal mengenai kasus *bullying* di lingkungan pendidikan, kebijakan pemerintah terkait pencegahan kekerasan di sekolah, maupun program yang bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang aman.

Bagian deretan penjelas juga ditemukan dalam seluruh teks berita yang dianalisis. Pada bagian ini, teks memaparkan penjelasan yang lebih rinci mengenai fenomena *bullying*, seperti faktor penyebab terjadinya perundungan, dampak yang ditimbulkan, serta berbagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah, sekolah, maupun pihak terkait. Deretan penjelas biasanya disajikan dalam bentuk uraian sebab-akibat atau penjelasan mengenai proses terjadinya suatu peristiwa.

Selanjutnya, bagian interpretasi ditemukan pada sebagian besar teks berita yang dianalisis. Bagian ini umumnya berisi penegasan, simpulan, atau harapan terkait upaya pencegahan *bullying* di lingkungan pendidikan. Interpretasi sering muncul dalam bentuk

pernyataan narasumber yang menekankan pentingnya peran berbagai pihak dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari kekerasan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa teks berita bertema pencegahan bullying pada laman detik.com subkanal detikEdu memiliki struktur yang selaras dengan karakteristik struktur teks eksplanasi.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Selain struktur teks, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teks berita yang dianalisis memuat beberapa kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks eksplanasi. Berdasarkan analisis terhadap dua belas teks berita, ditemukan beberapa bentuk kaidah kebahasaan, yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi temporal, istilah teknis, serta kata kerja mental.

Penggunaan konjungsi kausalitas ditemukan dalam beberapa bagian teks yang menjelaskan hubungan sebab-akibat dari fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan. Konjungsi tersebut digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara suatu kondisi dengan dampak yang ditimbulkannya.

Teks berita juga menunjukkan penggunaan konjungsi temporal yang berfungsi untuk menunjukkan urutan waktu terjadinya suatu peristiwa atau kebijakan. Konjungsi temporal dalam teks berita yang dianalisis biasanya ditandai dengan penggunaan keterangan waktu yang merujuk pada tanggal, tahun, atau waktu pelaksanaan suatu program atau kebijakan.

Kaidah kebahasaan lain yang ditemukan adalah penggunaan istilah teknis yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kebijakan publik. Istilah teknis tersebut digunakan untuk memperjelas konteks pembahasan dalam teks berita, khususnya yang berkaitan dengan program pencegahan bullying di lingkungan sekolah.

Selain itu, dalam teks berita juga ditemukan penggunaan kata kerja mental yang menunjukkan sikap, pandangan, atau penilaian narasumber terhadap fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan. Kata kerja mental biasanya muncul dalam pernyataan narasumber yang memberikan pendapat, penilaian, atau penegasan mengenai upaya pencegahan kekerasan di sekolah.

Berdasarkan temuan tersebut, dua belas teks berita yang dianalisis tidak hanya memiliki struktur yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi, tetapi juga menunjukkan penggunaan kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks eksplanasi.

PEMBAHASAN

Struktur Teks Eksplanasi

Berdasarkan hasil analisis terhadap dua belas teks berita bertema pencegahan *bullying* pada laman detik.com subkanal detikEdu, ditemukan bahwa seluruh teks memiliki struktur teks eksplanasi yang lengkap, yaitu pernyataan umum, deretan penjelas, dan interpretasi. Ketiga struktur tersebut digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial berupa kasus *bullying* di lingkungan pendidikan serta berbagai upaya pencegahannya. Hasil penelitian tidak hanya menunjukkan bahwa teks berita yang dianalisis memiliki struktur teks eksplanasi yang lengkap, tetapi juga memperlihatkan bahwa fenomena *bullying* sangat relevan dijadikan sebagai contoh teks eksplanasi dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena fenomena *bullying* memiliki karakteristik yang sesuai dengan hakikat teks eksplanasi, yaitu menjelaskan hubungan sebab-akibat serta proses terjadinya suatu peristiwa.

Fenomena *bullying* dalam teks berita pada laman detik.com subkanal detikEdu umumnya disajikan melalui penjelasan mengenai faktor penyebab, seperti kurangnya pengawasan, lingkungan sosial, serta kebijakan sekolah yang belum optimal. Selain itu, teks juga memaparkan dampak yang ditimbulkan, baik secara psikologis maupun sosial, serta berbagai upaya pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah dan pihak sekolah. Pola penyajian tersebut menunjukkan adanya hubungan kausalitas yang kuat, sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami bagaimana suatu fenomena sosial dapat terjadi dan berkembang. Dengan demikian, teks berita bertema bullying tidak hanya informatif, tetapi juga representatif sebagai contoh konkret teks eksplanasi yang menjelaskan proses dan hubungan sebab-akibat secara nyata.

Bagian pernyataan umum berfungsi sebagai pengantar yang memperkenalkan fenomena yang akan dijelaskan dalam teks. Pada berita berjudul "*Marak Kekerasan di Sekolah*,

Wamendikdasmen Fajar Sorot Peran Komite Sekolah, bagian pernyataan umum terlihat pada kalimat “*Maraknya kasus kekerasan di sekolah kembali menjadi perhatian pemerintah.*” Kalimat tersebut memperkenalkan fenomena sosial yang menjadi fokus pembahasan, yaitu meningkatnya kasus kekerasan di lingkungan pendidikan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa teks eksplanasi diawali dengan pemaparan fenomena yang sedang terjadi sehingga pembaca memperoleh gambaran awal mengenai topik yang dibahas.

Contoh lain juga terlihat pada berita “*Gerakan #RukunSamaTeman Bukan Formalitas, Laporkan Bullying ke Sekolah!*” yang diawali dengan kalimat “*Gerakan #RukunSamaTeman resmi diluncurkan pada Rabu (10/12/2025) untuk menciptakan budaya sekolah yang aman dan nyaman.*” Kalimat tersebut memperkenalkan fenomena berupa program pencegahan bullying yang dilakukan di lingkungan pendidikan. Bagian ini menunjukkan bahwa pernyataan umum tidak selalu berupa definisi fenomena, tetapi dapat berupa pengenalan suatu peristiwa, kebijakan, atau program yang berkaitan dengan fenomena yang dijelaskan.

Selain itu, pada berita “*Kemendikdasmen Kaji Rencana Revisi Permendikbud Kekerasan di Sekolah*”, bagian pernyataan umum ditunjukkan melalui kalimat “*Kemendikdasmen tengah mengkaji rencana revisi Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan.*” Kalimat tersebut memperkenalkan kebijakan pemerintah yang berkaitan dengan penanganan kekerasan di sekolah. Melalui pernyataan tersebut, pembaca diperkenalkan pada fenomena sosial berupa upaya pemerintah dalam memperbaiki regulasi pendidikan untuk mengatasi kasus *bullying*.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2023) yang menemukan bahwa teks berita yang dianalisis dalam penelitiannya memiliki struktur teks eksplanasi yang lengkap dan digunakan untuk menjelaskan fenomena sosial secara runtut. Dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur teks eksplanasi dalam teks berita membantu pembaca memahami hubungan antara peristiwa, penyebab, dan dampak yang terjadi dalam suatu fenomena. Dengan demikian, struktur teks eksplanasi tidak hanya berfungsi sebagai kerangka penyajian informasi, tetapi juga membantu membangun pemahaman pembaca terhadap fenomena yang dijelaskan.

Setelah bagian pernyataan umum, teks eksplanasi dilanjutkan dengan deretan penjelas yang berfungsi untuk menguraikan sebab, proses, atau upaya penanganan terhadap fenomena yang dibahas. Pada berita “*Soal Bullying di Sekolah, Dirjen GTK: Sudah Ada Satgas, Tapi Kurang Aktif*”, deretan penjelas terlihat pada kalimat “*Tiap sekolah sudah memiliki satuan tugas (satgas) Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK), namun banyak yang belum berjalan optimal.*” Kalimat tersebut menjelaskan kondisi nyata di lapangan terkait pelaksanaan kebijakan pencegahan kekerasan di sekolah. Melalui penjelasan tersebut, pembaca dapat memahami bahwa meskipun pemerintah telah membentuk mekanisme penanganan kekerasan, implementasinya masih menghadapi berbagai kendala.

Deretan penjelas juga tampak pada berita “*Dua Wajah Pelaku Bullying: Anak Baik di Rumah, Predator di Sekolah*” yang menjelaskan faktor penyebab perilaku *bullying* pada peserta didik. Hal tersebut terlihat pada kalimat “*Pengawasan yang minim membuat anak berpikir tidak masalah jika melakukan strategi sosial yang merugikan orang lain.*” Kalimat tersebut menjelaskan salah satu faktor penyebab munculnya perilaku *bullying* pada anak, yaitu kurangnya pengawasan dari lingkungan sekitar. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi berfungsi menguraikan hubungan sebab-akibat yang menjelaskan terjadinya suatu fenomena.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nuraeni et al., 2023) yang menyatakan bahwa bagian deretan penjelas dalam teks eksplanasi berfungsi menjelaskan hubungan sebab-akibat yang melatarbelakangi terjadinya suatu fenomena. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa teks eksplanasi cenderung menguraikan proses terjadinya suatu fenomena melalui penjelasan yang bersifat kausal dan kronologis sehingga pembaca dapat memahami alur peristiwa secara lebih mendalam.

Selain menjelaskan penyebab, deretan penjelas juga dapat memuat penjelasan mengenai proses atau upaya penanganan fenomena. Hal ini terlihat pada berita *Jurus Kemendikdasmen Hadapi Bullying di Sekolah: Permendikdasmen-SE 5 Menteri* yang menjelaskan berbagai kebijakan pemerintah dalam mencegah *bullying* di sekolah. Uraian tersebut menunjukkan

bahwa bagian deretan penjelas berfungsi memberikan informasi yang lebih mendalam mengenai fenomena yang telah diperkenalkan pada bagian pernyataan umum.

Bagian terakhir dari struktur teks eksplanasi adalah interpretasi, yaitu bagian yang berisi simpulan, penegasan, atau harapan terhadap fenomena yang dibahas. Pada berita *Bocoran RUU Sisdiknas: Ada Bab Khusus Perlindungan Murid dari Kekerasan dan Bullying*, bagian interpretasi terlihat pada kalimat "*Penyusunan bab khusus ini diharapkan dapat memperkuat perlindungan terhadap peserta didik dari berbagai bentuk kekerasan.*" Kalimat tersebut menunjukkan adanya harapan terhadap kebijakan yang dirancang untuk mengatasi permasalahan *bullying* di lingkungan pendidikan.

Interpretasi juga tampak pada berita "*Toxic Classroom: Ketika Sekolah Jadi Zona Bahaya, Bukan Zona Aman*" yang menegaskan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi peserta didik. Penegasan tersebut menunjukkan bahwa fenomena *bullying* tidak hanya menjadi persoalan individu, tetapi juga berkaitan dengan budaya sekolah yang harus diperbaiki agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara aman dan nyaman. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mahsun dalam (Desriani et al., 2020) yang menyatakan bahwa teks eksplanasi disusun atas tiga bagian utama, yaitu pernyataan umum sebagai pembuka, deretan penjelas sebagai bagian inti yang menjelaskan proses atau sebab terjadinya suatu fenomena, serta interpretasi sebagai bagian penutup yang memberikan penegasan terhadap fenomena yang dibahas.

Jika dibandingkan dengan teks eksplanasi yang terdapat dalam buku paket Kemendikbud, teks dari media daring seperti detik.com memiliki beberapa keunggulan. Teks dalam buku paket cenderung bersifat umum, dan kurang menghadirkan fenomena yang aktual, sehingga terkadang terasa jauh dari kehidupan peserta didik. Sementara itu, teks berita pada detik.com menyajikan isu yang lebih dekat dengan realitas kehidupan siswa, seperti kasus *bullying* di lingkungan sekolah, sehingga lebih mudah dipahami dan menarik perhatian. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam teks berita cenderung lebih modern dan komunikatif, sehingga sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini yang merupakan generasi digital (Gen Z). Keaktualan informasi dan kedekatan konteks ini menjadikan teks berita lebih kontekstual dan relevan sebagai sumber belajar.

Dengan demikian, pemanfaatan teks berita bertema *bullying* dari media daring tidak hanya memenuhi aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi, tetapi juga memberikan nilai lebih dalam pembelajaran karena mampu menghadirkan contoh yang nyata, aktual, dan dekat dengan kehidupan peserta didik.

Kaidah Kebahasaan Teks Eksplanasi

Selain memiliki struktur yang lengkap, teks berita yang dianalisis juga menunjukkan penggunaan kaidah kebahasaan yang menjadi ciri khas teks eksplanasi. Berdasarkan hasil analisis terhadap dua belas teks berita yang diteliti, ditemukan beberapa kaidah kebahasaan, yaitu konjungsi kausalitas, konjungsi temporal, istilah teknis, serta kata kerja mental.

Penggunaan konjungsi kausalitas tampak pada beberapa kalimat dalam teks berita yang menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari fenomena *bullying* di lingkungan pendidikan. Misalnya pada kalimat "*Pengawasan yang minim membuat anak berpikir tak masalah jika melakukan strategi sosial yang merugikan orang lain.*" Kalimat tersebut menunjukkan hubungan sebab-akibat antara kurangnya pengawasan dengan munculnya perilaku *bullying* pada peserta didik. Kata *membuat* dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai penanda kausalitas yang menjelaskan bahwa suatu kondisi tertentu dapat memunculkan dampak tertentu.

Temuan ini sejalan dengan teori kebahasaan teks eksplanasi menurut Salfera dalam (Arisandi et al., 2023) yang menyatakan bahwa konjungsi kausalitas digunakan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat dalam suatu fenomena. Penggunaan konjungsi tersebut membantu pembaca memahami keterkaitan logis antara penyebab dan akibat dari fenomena yang dijelaskan dalam teks. Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Widiyawati et al., 2023) yang menemukan bahwa konjungsi kausalitas merupakan salah satu unsur kebahasaan yang dominan dalam teks eksplanasi karena berfungsi menjelaskan hubungan logis antarperistiwa. Dalam penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan konjungsi seperti karena, sehingga, akibatnya, dan membuat menjadi penanda penting dalam membangun penjelasan kausal dalam teks eksplanasi.

Contoh lain terlihat pada kalimat *"Akibatnya, sekolah menafsirkan mandat pencegahan bullying secara berbeda-beda."* Penggunaan kata *akibatnya* menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara lemahnya sistem regulasi dengan perbedaan penerapan kebijakan di sekolah. Kalimat tersebut menegaskan bahwa teks eksplanasi tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga menjelaskan hubungan logis antara penyebab dan dampak dari suatu fenomena sosial.

Selain konjungsi kausalitas, teks berita yang dianalisis juga menggunakan konjungsi temporal yang berfungsi untuk menunjukkan urutan waktu terjadinya peristiwa. Penggunaan konjungsi temporal membantu pembaca memahami kronologi kejadian atau kebijakan yang berkaitan dengan penanganan bullying di sekolah. Hal tersebut terlihat pada kalimat *"Gerakan #RukunSamaTeman resmi diluncurkan pada Rabu (10/12/2025)."* Kalimat tersebut menunjukkan waktu pelaksanaan suatu program yang bertujuan menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari perundungan. Penanda waktu berupa tanggal menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan bersifat faktual dan berkaitan dengan peristiwa nyata.

Penggunaan konjungsi temporal juga tampak pada kalimat *"Riwayat ini akan terpampang saat mereka ingin mendaftar kuliah ke perguruan tinggi mulai 2026."* Kata *mulai 2026* menunjukkan waktu pelaksanaan kebijakan yang akan diterapkan oleh pemerintah Korea Selatan terkait riwayat bullying siswa. Melalui penggunaan penanda waktu tersebut, teks menjelaskan kapan suatu kebijakan mulai berlaku sehingga pembaca dapat memahami konteks waktu dari peristiwa yang dijelaskan. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nuraeni et al., 2023) yang menyatakan bahwa konjungsi temporal dalam teks eksplanasi berfungsi untuk menjelaskan kronologi terjadinya suatu peristiwa sehingga pembaca dapat memahami urutan proses yang terjadi dalam fenomena yang dibahas.

Kaidah kebahasaan lain yang ditemukan dalam teks berita adalah penggunaan istilah teknis yang berkaitan dengan bidang pendidikan dan kebijakan publik. Istilah teknis digunakan untuk memperjelas topik pembahasan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih spesifik. Beberapa istilah teknis yang ditemukan dalam teks antara lain *bullying*, *Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK)*, *Permendikbudristek*, *SOP penanganan kekerasan*, serta *Bimbingan Konseling (BK)*. Istilah tersebut dapat ditemukan dalam kalimat *"Tiap sekolah sudah memiliki satuan tugas (satgas) Tim Pencegahan dan Penanganan Kekerasan (TPPK). Namun, menurutnya, banyak yang kurang aktif."* Penggunaan istilah *TPPK* dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya mekanisme khusus yang dibentuk oleh pemerintah untuk menangani kasus kekerasan di sekolah. Temuan ini memperkuat hasil penelitian (Widiyawati et al., 2023) yang menyatakan bahwa penggunaan istilah teknis merupakan salah satu karakteristik kebahasaan teks eksplanasi karena berfungsi memberikan kejelasan makna terhadap fenomena yang dijelaskan.

Selain itu, penggunaan istilah teknis juga terlihat pada kalimat *"Kemendikdasmen tengah mengkaji revisi Permendikbudristek No. 46 Tahun 2023 tentang pencegahan dan penanganan kekerasan di satuan pendidikan."* Istilah *Permendikbudristek* dalam kalimat tersebut merujuk pada regulasi resmi pemerintah di bidang pendidikan. Penggunaan istilah teknis seperti ini menunjukkan bahwa teks berita yang dianalisis memiliki karakteristik informatif dan berkaitan dengan kebijakan pendidikan yang nyata.

Selanjutnya, teks berita juga menggunakan kata kerja mental yang berfungsi untuk menunjukkan sikap, pandangan, atau penilaian narasumber terhadap fenomena bullying di lingkungan pendidikan. Kata kerja mental biasanya digunakan dalam pernyataan narasumber untuk menyampaikan opini atau penilaian terhadap suatu peristiwa. Hal ini terlihat pada kalimat *"Wamendikdasmen Fajar menyorot pentingnya peran komite sekolah dalam mencegah kekerasan di lingkungan pendidikan."* Kata *menyorot* dalam kalimat tersebut menunjukkan adanya proses berpikir atau penilaian dari narasumber terhadap fenomena yang dibahas.

Contoh lain terlihat pada kalimat *"Esti menilai pemberantasan bullying di Indonesia perlu dilakukan secara terstruktur."* Kata *menilai* menunjukkan adanya proses kognitif yang dilakukan oleh narasumber dalam memberikan pendapat terhadap fenomena bullying di lingkungan pendidikan. Selain itu, kata kerja mental juga terlihat pada penggunaan kata *menegaskan* dalam kalimat *"Nunuk menegaskan satgas TPPK harus diaktifkan kembali."* Kata *menegaskan* menunjukkan sikap atau pandangan tegas dari narasumber mengenai pentingnya optimalisasi peran satuan tugas dalam menangani kasus kekerasan di sekolah. Hasil penelitian ini sejalan

dengan temuan (Nuraeni et al., 2023) yang menyatakan bahwa kata kerja mental sering digunakan dalam teks eksplanasi yang bersumber dari teks berita karena teks tersebut memuat pendapat atau pandangan narasumber terhadap suatu fenomena sosial. Penggunaan kata kerja mental membantu memperkuat interpretasi terhadap fenomena yang dijelaskan dalam teks.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks berita bertema pencegahan *bullying* pada laman detik.com subkanal detikEdu memiliki karakteristik yang sesuai dengan teks eksplanasi, baik dari segi struktur maupun kaidah kebahasaannya. Lebih dari itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa fenomena sosial seperti *bullying* sangat relevan digunakan sebagai bahan pembelajaran teks eksplanasi karena memiliki pola hubungan sebab-akibat yang jelas serta menggambarkan proses terjadinya suatu peristiwa secara nyata. Hal ini memberikan implikasi penting bagi pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menghadirkan materi yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan teks berita dari media daring dapat menjadi alternatif sumber belajar yang lebih menarik, aktual, dan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep teks eksplanasi.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya berfokus pada satu portal berita, yaitu detik.com subkanal detikEdu, serta terbatas pada satu tema sosial, yaitu *bullying*, sehingga cakupan data dan variasi fenomena yang dianalisis masih terbatas. Selain itu, penelitian ini hanya menelaah aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks tanpa menguji secara langsung efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas sumber data dengan melibatkan berbagai portal berita lain serta mengkaji beragam tema sosial yang berbeda. Penelitian lanjutan juga dapat menguji secara empiris penggunaan teks berita sebagai bahan ajar dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai struktur dan kaidah kebahasaan teks berita bertema pencegahan *bullying* pada laman detik.com subkanal detikEdu, disarankan agar teks berita yang memuat fenomena sosial dapat dimanfaatkan oleh pendidik sebagai alternatif sumber belajar dalam pembelajaran teks eksplanasi di SMA karena memiliki struktur yang lengkap serta kaidah kebahasaan yang sesuai dengan karakteristik teks eksplanasi. Pemanfaatan teks berita yang aktual diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih kontekstual dan meningkatkan minat belajar. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian kebahasaan, khususnya yang berkaitan dengan analisis teks eksplanasi pada media massa daring.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian yang lebih luas dengan melibatkan berbagai sumber media daring serta tema sosial yang beragam. Selain itu, penelitian lanjutan juga diharapkan dapat menggunakan metode eksperimen dengan memanfaatkan teks berita bertema *bullying* sebagai media pembelajaran untuk menguji pengaruhnya terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa. Dengan demikian, manfaat penggunaan media berita dalam pembelajaran tidak hanya dikaji secara teoretis, tetapi juga dapat dibuktikan secara empiris dalam praktik pembelajaran di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan selama proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada pihak redaksi laman detik.com, khususnya pada subkanal detikEdu, yang telah menyediakan berbagai teks berita yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, D. R. A., Kaloko, J., Sihombing, K., & Mahmud, P. (2022). Pengembangan Media Poster

- Sebagai Media Edukasi Orangtua dalam Membantu Mencegah Perilaku Perundungan. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan)*, 9(2), 234–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JKKP.092.10>
- Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. (2022). Pengaruh Bahasa Gaul (SLANG) Terhadap Bahasa Indonesia Pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 143–148. <https://doi.org/https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2477>
- Apriyanti, W., Erni, Syahlanisyiam, M., Anggraini, Y., Gunawan, S., Arinanto, R. T., Fauzan, R. A., Suban, N. T., & Agung, A. (2022). Sosialisasi Penggunaan Internet yang Sehat Bagi Anak-Anak di Yayasan Domyadhu. *Abdi Jurnal Publikasi*, 1(1), 13–17. <http://jurnal.portalpublikasi.id/index.php/AJP/article/view/7>
- Arisandi, U. T., Wulandari, P. A., & ... (2023). Penerapan Strategi Kolaboratif Dalam Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi SMP Kelas VIII. *Seminar Nasional ...*, 2(April), 283–293. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/view/14169%0Ahttps://journal.ummat.ac.id/index.php/semnaslppm/article/download/14169/6729>
- Desriani, R., Nasution, K. A., & Pitaloka, A. (2020). *Metamorfosis Teks Eksplanasi dalam Kehidupan*. Guepedia.
- Fadilah, A., & Kanya, N. A. (2023). Pengertian Media , Tujuan , Fungsi , Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fitria, N., Amelia, Z., & Hidayat, N. R. (2021). Kemampuan Keaksaraan melalui Media Digital “ Bermain Keaksaraan ” pada Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 36–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v5i1.6781>
- Fransiska, L. O., Ariani, N., & Hamdi, H. (2024). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Lailatul. *Jurnal Pendidikan KITA*, 1(1), 1–14. <https://www.ojs.umb-bungo.ac.id/index.php/pddKita/article/view/1411>
- Hasanah, K. D., Wahab, D. A. S., & Susilowati, S. (2024). Klasifikasi Sumber Belajar dan Landasan Teori Penggunaan Sumber Belajar di MI/SD. *CAHAYA Journal of Research on Science Education*, 2(1), 13–25. <https://doi.org/https://doi.org/10.70115/cahaya.v2i1.134>
- Hurriah, L. (2023). Analisis Fenomena Sosial Mudik Juga Menjadi Faktor Kepadatan Penduduk. *Prosiding Seminar Sastra Budaya Dan Bahasa (SEBAYA)*, 3, 139–147. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/sebaya/article/view/6977>
- Irawan, R. N., Apriliya, S., Putri, A. R., & Indonesia, U. P. (2024). Analisis kebutuhan media pada pembelajaran teks eksplanasi di SD. *Collase*, 07(03), 438–446. <https://doi.org/https://doi.org/10.22460/collase.v7i3.19413>
- Jadildah, I. T., Rahayu, A., Bella, H. S., Julinda, & Anggraini, T. W. (2023). Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(4), 253–268. <https://doi.org/https://doi.org/10.62668/kapalamada.v2i04.832>
- Kencana, W. H., Situmeang, I. V. O., & Januar, K. (2022). Penggunaan Media Sosial dalam Portal Berita Online. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA*, 6(2), 136–145. <https://doi.org/https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v6i2>
- Kharima, N., Muslimah, F., & Anjani, A. D. (2021). Strategi Filantropi Islam Berbasis Media Digital. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 10(1), 45–53. <https://doi.org/10.15408/empati.v10i1.20574>
- Maghfiroh, N., Surabaya, U. N., Surabaya, K., & Timur, J. (2022). Bahasa Indonesia Sebagai Alat Komunikasi Masyarakat dalam Kehidupan Sehari-Hari. *Komunikologi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 19(2), 102–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.47007/jkomu.v19i02.516>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *KAMPRET Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marasaoly, S., & Umra, S. I. (2002). Pencegahan Perundungan (Bullying) Terhadap Siswa Sd Dan Smp Dalam Implementasi Kota Peduli Ham Di Kota Ternate. *POLITICA: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 9(2), 94–112. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/politica.v9i2.4873>
- Mulyana, R., Kustina, R., Bina, U., Getsempena, B., Eksplanasi, T., Numbered, M., & Together, H.

- (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memproduksi Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Mia 1 Sman Baitussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 4, 1–19. <https://repository.bbg.ac.id/handle/2101>
- Ningtyas, P. V., Sumarsono, R. B., & Kegiatan, K. (2023). Upaya Mengurangi Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Kegiatan Sosialisasi Pendidikan dengan penyelenggaraan Sosialisasi Pencegahan Bullying pada Anak Sekolah Dasar. *PENDIDIKAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Nuraeni, S., Saraswati, & Purlilaiceu. (2023). Analisis Jenis dan Aspek Kebahasaan Teks Eksplanasi Pada Berita Online CnnIndonesia.Com Serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar. *MADRASAH: Journal On Education and Teacher Profesionalism*, 1(1), 146–155. <https://journal.alshobar.or.id/index.php/madrasah/article/view/61>
- Pradana, C. D. E. (2024). Pengertian Tindakan Bullying , Penyebab , Efek , Pencegahan dan Solusi. *Journal Syntax Admiration*, 5(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.46799/jsa.v5i3.1071>
- Raharja, J., & Natari, S. U. (2021). Optimalisasi Penggunaan dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108–123. <https://doi.org/https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1>
- Riza, N., Marsiyeh, & Ubabuddin. (2025). Fenomena Sosial dalam Pendidikan dan Isu-Isu Sosial Budaya. *CAPITALIS: JOURNAL OF SOCIAL SCIENCES*, 2(2), 289–295. <https://jutepe-joln.net/index.php/CAPITALIS/article/view/1046>
- Salahuddin. (2022). Penggunaan Sumber Belajar Beragam untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada Materi Pelaku Ekonomi dalam Kegiatan Ekonomi di Kelas X-1 Semester I SMAN. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2(1), 67–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v2i1.170>
- Syafwar, R., Marweny, E., Fauzi, E., Wahyuni, S., Citra, H., Harniwati, Aulia, F., Puspita, L., & Putra, Y. D. (2024). Sosialisasi dan Stop ! Perundungan di Sekolah Menuju Lingkungan Sekolah Bebas Perundungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 03(01), 46–55. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jpmda.v3i1>
- Widiyawati, I., Sudarmaji, & Anggraini, N. (2023). Analisis Teks Eksplanasi Berdasarkan Struktur dan Kaidah Kebahasaan Pada Berita Online Lampung Post Edisi Agustus 2023. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 6(1), 85–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.52217/ksatra.v7i1>
- Yusuf, A. B., & Dahlan, M. (2021). Peningkatan Keterampilan Menyusun Teks Eksplanasi dengan Model Investigasi Kelompok dan Media Visual pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 21 Kota Makassar Pendahuluan. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa Dan Sastra*, 7(2), 541–552. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1331>

